

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kreativitas sangat penting untuk dikembangkan oleh seseorang. Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam rangka berlangsungnya pembangunan berkelanjutan di suatu negara adalah sumber daya manusia yang kreatif. Kreativitas dalam pembangunan berkelanjutan diantaranya kreativitas dalam memecahkan masalah-masalah lingkungan (UNESCO, 2000). Permasalahan yang timbul mendorong manusia untuk berpikir divergen dan menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Munandar (2012) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi individu terhadap lingkungannya terhadap suatu pemecahan masalah yang menghasilkan suatu produk kreatif yang orisinal dan baru. Kreativitas merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam diri untuk mencapai pribadi dewasa yang berkualitas. Kreativitas juga menjadi modal dasar bagi individu dalam mengatasi permasalahan dan menjadikannya pribadi yang unggul dan mampu bersaing.

Hingga saat ini pendidikan yang terintegrasi dengan nilai kreatif di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2015, Indonesia menempati posisi 115 dari 139 negara pada *Global Creativity Index* (Florida, 2015). Oleh karena itu diperlukan sistem pendidikan yang dapat menunjang peningkatan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Turkmen (2015) yang menyatakan bahwa di dalam sistem pendidikan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kreativitas. Pentingnya kreativitas di Indonesia ini ditandai dengan lahirnya Kurikulum 2013 pada lingkungan pendidikan di Indonesia. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Salah satu implementasi kurikulum 2013 adalah mengembangkan kemampuan kreatif siswa yang dipadukan dengan nilai dan moral yang berkembang di masyarakat. Menurut Kurniawan (2015), kurikulum 2013

**Rio Dwiputra Rahayu, 2018**

*PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN MODEL ISOMER STRUKTUR HIDROKARBON DARI BAHAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menekankan pembelajaran yang bisa berhasil mengantarkan siswa memiliki sikap ketakwaan dan karakter, keilmuan, dan kreativitas. Keadaan ini menuntut guru untuk kreatif dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kreativitas guru inilah yang melahirkan pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang selalu berbeda, menyenangkan dan mampu mengoptimalkan kecerdasan, keafektifan, dan kreativitas siswa. (Kurniawan, 2015). Dalam kurikulum 2013, kreativitas menjadi kompetensi inti yang harus dicapai siswa, dan kreativitas ini terkait dengan kemampuan siswa menggunakan, mempraktikkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa dalam kehidupan sehari-hari (bersikap-karakter). Oleh karena itu, kreativitas menjadi elemen penting dalam kompetensi inti.

Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan nilai kreatif. Kemudian di dalam Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum diungkapkan bahwa salah satu tuntutan yang diharapkan adalah menciptakan generasi kreatif selaras dengan nilai dan moral Pancasila. Menurut Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Lulusan SMA harus memiliki kompetensi dalam dimensi keterampilan yaitu “... memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri”. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mengembangkan kreativitas guna mengembangkan peradaban bangsa.

Upaya mempelajari kreativitas dengan menggunakan pendekatan sosiologis pertama kali dilakukan oleh Kroeber pada tahun 1914 yang kemudian dilaporkan dalam sebuah karyanya yang berjudul *Configuration of Culture*. Adanya perhatian pada kreativitas mulai muncul pada tahun 1950 an. (Guilford, 1967). Pada tahun 1950, Guilford melakukan penelitian terkait pendidikan dan kreativitas. Dia meneliti faktor analitik untuk mengembangkan model *Structure of Intellect* (SI). Dari 120 kemampuan yang diteliti, kreativitas termasuk kategori kontennya. (Fasko, 2001). Penelitian Guilford mengenai kreativitas ini menjadi tonggak pengembangan penelitian mengenai kreativitas selanjutnya.

**Rio Dwiputra Rahayu, 2018**

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN MODEL ISOMER STRUKTUR HIDROKARBON DARI BAHAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Di era sekarang, penelitian mengenai kreativitas sudah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian oleh Tarida (2014) diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Menurut penelitian oleh Siswono (2005) diperoleh hasil bahwa tidak semua aspek kemampuan berpikir kreatif meningkat terutama fleksibilitas dalam memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian tersebut, ternyata nilai kreatif siswa masih dikategorikan kurang, sehingga perlu alternatif lain untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat diterapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa adalah model pembelajaran kreatif produktif. (Sahrin, 2015). Model pembelajaran kreatif produktif merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk membangun pengetahuan awal yang dimiliki dari suatu konsep/masalah yang sedang dikaji, kemudian mendorong siswa mencari dan menemukan jawaban dari pengetahuan maupun pengalaman langsung sehingga menghasilkan sesuatu yang baru atau rekreasi sebagai hasil dari pemahamannya. Langkah model pembelajaran kreatif produktif (Wena, 2013) dimulai dari menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran serta hasil akhir dan penilaian yang akan dilakukan (orientasi), mengarahkan dan memberikan bimbingan belajar menggunakan sumber belajar (eksplorasi), memfasilitasi proses diskusi baik secara individual maupun kelompok (interpretasi), mengarahkan siswa untuk menghasilkan produk baru dari hasil pemahamannya (rekreasi), dan mengevaluasi proses pembelajaran (evaluasi).

Penerapan model pembelajaran kreatif produktif diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri (2013) tentang penerapan model pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran Fisika yang dilakukan terhadap 36 orang siswa salah satu SMA di Bandung. Diketahui bahwa rata-rata IPK profil hasil belajar siswa pada domain kreativitas (*creativity domain*) sebesar 83,20% dan dikategorikan terampil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukaromatun dkk (2016) diketahui bahwa kreativitas siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 pada materi Suhu, Kalor, dan Perpindahan Kalor mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kreatif produktif. Persentase ketercapaian meningkat dari

**Rio Dwiputra Rahayu, 2018**

**PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN MODEL ISOMER STRUKTUR HIDROKARBON DARI BAHAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

40,04% pada Siklus I menjadi 66,13% pada Siklus II. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa model kreatif produktif dapat diterapkan untuk membangun kreativitas siswa.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas adalah media pembelajaran (Zahro.dkk, 2017). Bagi guru, media membantu menkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi siswa belajar lebih aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir dan berbuat. Salah satu media yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Widjajanti (2008), LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dirancang dan dikembangkan oleh guru sesuai dengan situasi kegiatan belajar mengajar. Sehingga LKS dapat digunakan sebagai media dalam menunjang proses pembelajar yang dapat disesuaikan untuk mengembangkan perilaku kreatif pada siswa. Perilaku kreatif siswa dapat dipetakan melalui indikator. Indikator yang masih dipakai hingga saat ini untuk menilai kreativitas adalah indikator William (1968). Jika model pembelajaran yang diterapkan untuk membangun kreativitas siswa adalah model pembelajaran kreatif produktif, maka LKS yang dikembangkan dapat disesuaikan mengikuti sintaks model kreatif produktif. LKS ini disebut dengan LKS berbasis model kreatif produktif.

LKS yang dikembangkan pada penelitian ini adalah LKS berbasis model kreatif produktif. Menurut penelitian oleh Sahrin (2015) tentang pengaruh penerapan LKS model kreatif produktif terhadap hasil belajar Fisika dengan partisipasi seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Ranah Batahan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari penerapan LKS model pembelajaran kreatif produktif terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas X di SMAN 1 Ranah Batahan. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa LKS model kreatif produktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam domain kreativitas.

LKS berbasis kreatif produktif ini dikembangkan untuk membangun kreativitas siswa dalam menyajikan model visual struktur molekul hidrokarbon yang memiliki rumus molekul yang sama. Kompetensi dasar yang dipilih adalah kompetensi dasar 4.1 tentang membuat model visual berbagai struktur molekul hidrokarbon yang memiliki rumus molekul yang sama berdasarkan hasil observasi pada

**Rio Dwiputra Rahayu, 2018**

*PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN MODEL ISOMER STRUKTUR HIDROKARBON DARI BAHAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

salah satu SMA di kota Bandung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengembangan LKS Berbasis Model Kreatif Produktif pada Pembuatan Model Isomer Struktur Hidrokarbon dari Bahan Sekitar untuk Membangun Kreativitas Siswa SMA Kelas XI.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kreatif produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon dari bahan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?
- 2) Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kreatif produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon dari bahan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?
- 3) Bagaimana efektifitas Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kreatif produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon dari bahan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI?

## 1.3 Pembatasan Penelitian

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian, maka permasalahan yang diteliti akan dibatasi. Bahan kajian yang dijadikan batasan penelitian adalah isomer struktur jenis isomer rangka pada suatu senyawa alkana.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kreatif

**Rio Dwiputra Rahayu, 2018**

*PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN MODEL ISOMER STRUKTUR HIDROKARBON DARI BAHAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon dari bahan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI.
- 2) Mengetahui aktivitas guru dan siswa selama implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kreatif produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon dari bahan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI.
  - 3) Mengetahui efektifitas Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model kreatif produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon dari bahan sekitar untuk membangun kreativitas siswa SMA kelas XI.

### 1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi LPTK:

Manfaat yang diperoleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dari penelitian ini adalah memperoleh bahan masukan bagi pengembangan pembelajaran kimia sekolah pada materi hidrokarbon sehingga pembelajaran dapat diarahkan untuk membangun kreativitas.

- 2) Bagi Guru:

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian ini adalah terciptanya LKS berbasis model kreatif produktif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menuntun siswa membangun kreativitas selama proses pembelajaran, khususnya pada materi hidrokarbon.

- 3) Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai bahan penyempurnaan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan/pengaruh LKS berbasis model kreatif produktif untuk membangun kreativitas siswa pada materi kimia lainnya.

### 1.6 Struktur Organisasi

**Rio Dwiputra Rahayu, 2018**

*PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF PADA PEMBUATAN MODEL ISOMER STRUKTUR HIDROKARBON DARI BAHAN SEKITAR UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Skripsi ini terdiri dari lima bab beserta daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab 1 yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab 2 yaitu tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori- teori tersebut adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), kreativitas, model pembelajaran kreatif produktif dan deskripsi materi kimia yaitu pokok bahasan hidrokarbon tentang isomer struktur hidrokarbon pada alkana.

Bab 3 yaitu metode penelitian yang berisikan metode penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, alur penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian yang digunakan, dan analisis pengumpulan data.

Bab 4 yaitu temuan dan pembahasan yang berisikan hasil- hasil selama melakukan penelitian hingga dihasilkannya suatu produk berupa LKS berbasis model kreatif produktif pada pembuatan model isomer struktur hidrokarbon dari bahan sekitar dan hasil implementasi di lapangan.

Bab 5 yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian simpulan berisi temuan selama penelitian yang mencakup keseluruhan. Bagian implikasi menerangkan implementasi hasil penelitian untuk ke depannya. Sedangkan bagian rekomendasi berisikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar pustaka berisikan rujukan yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian lampiran berisikan pengolahan data hasil penelitian.